

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nanggroe Aceh Darussalam adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terletak diujung utara Pulau Sumatera, yang terdiri dari Kabupaten Simeulue, Aceh Singkil, Aceh Selatan, Aceh Tenggara, Aceh Timur, Aceh Tengah, Aceh Barat, Aceh Besar, Aceh Tamiang, Aceh Utara, Aceh Barat Daya, Pidie, Bireuen, Gayo Lues, Nagan Raya, Aceh Jaya, Bener Meriah, Pidie Jaya, Kota Banda Aceh, Sabang, Langsa, Lhokseumawe dan Subulussalam

Nanggroe Aceh Darussalam memiliki kebudayaan yang beraneka ragam, salah satunya adalah musik tradisional yang merupakan hasil budi atau akal manusia yang lahir, berkembang dan diwariskan secara turun temurun dari suatu generasi ke generasi berikutnya, yang kemudian menjadi sebuah identitas dan kebanggaan *ureueng Aceh*(orang Aceh).

Alat musik tradisional Aceh tersebut diantaranya adalah *Serune Kalee* yaitu instrumen tiup tradisional Aceh sejenis *Clarinet* terutama terdapat di daerah Pidie, Aceh Utara, Aceh Besar, dan Aceh Barat. Alat ini terbuat dari kayu, bagian pangkal kecil serta di bagian ujungnya besar menyerupai corong. Gendang terdapat hampir di seluruh daerah Aceh. Gendang berfungsi sebagai alat musik tradisional, yang bersama-sama dengan alat musik tiup *seurune kalee* mengiringi setiap tarian tradisional baik pada upacara adat maupun upacara lainnya. Alat ini

terbuat dari kayu nangka, kulit kambing dan rotan, dengan menggunakan alat pemukul (*stick*).

Canang adalah alat musik pukul tradisional yang terdapat dalam kelompok masyarakat Aceh, Gayo, Tamiang dan Alas. Masyarakat Aceh menyebutnya “Canang Trieng”, di Gayo disebut “Teganing”, di Tamiang disebut “Kecapi” dan di Alas disebut dengan “Kecapi Olah”.

Alat musik ini terbuat dari seruas bambu pilihan yang cukup tua dan baik. Kemudian bambu tersebut diberi lubang, selanjutnya ditoreh arah memanjang untuk mendapatkan talinya. Lobang yang terdapat pada ruas bambu itu disebut kelupak (Alas dan Gayo). Jumlah tali tidak sama pada setiap daerah, pada Canang Trieng terdapat 5 buah tali (senar) yaitu 4 buah yang saling berdekatan terletak di kiri sedangkan sebuah tali agak besar terletak di kanan lubang. Tali sebelah kiri dipetik menggunakan lidi, sedangkan tali sebelah kanan dipetik dengan kuku/ibu jari kiri.

Rapa' merupakan sejenis alat musik tradisional Aceh, yang sama halnya dengan gendang. *Rapa'i* digunakan sebagai alat musik pukul pada upacara-upacara terutama yang berhubungan dengan keagamaan, perkawinan, kelahiran dan permainan tradisional yaitu debus. Memainkan *rapa'i* dilakukan dengan cara memukul dengan tangan dan biasanya dimainkan oleh kelompok (group). *Rapa'* terbagi menjadi beberapa jenis yaitu: *Rapa'i Pasee* (*Rapa'i gantung*), *Rapa'i Daboih*, *Rapa'i Pulot*, *Rapa'i Anak/ tingkah* (berukuran kecil), *Rapa'i Kisah* dan *Rapa'i Geurimpheng* (*Rapa'i macam*).

Rapa'i Geurimpheng sebagai kesenian tradisional sudah mengakar dalam kehidupan masyarakat Aceh sejak zaman keemasannya, tetapi di zaman sekarang seni tradisi ini telah terancam eksistensinya secara fisik, jumlah seniman yang mengetahui seluk beluknya atau pengrajin (yang mengetahui teknik-teknik pembuatan), menguasai struktur permainan sertakelompok/grup *Rapa'i Geurimpheng* sudah semakin sedikit di Desa Pante Pieyue Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen.

Oleh karena itu, permainan *Rapa'i Geurimpheng* semestinya disosialisasikan kepada masyarakat umum melalui pendekatan sosial budaya, yakni pelatihan-pelatihan dan pementasan-pementasan, sertapendekatan keagamaan, yakni menjadi alat/media dakwah dan nasehat keislaman.

Berdasarkan fakta-fakta yang dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk menjadikan *Rapa'i Geurimpheng* sebagai topik penelitian dengan judul penelitian ***"Rapa'i Geurimpheng pada Masyarakat Aceh di Desa Pante Pieyue Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen (Studi Terhadap Bentuk Penyajian dan Bentuk Musik).***

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah bertujuan agar penelitian yang dilakukan oleh peneliti menjadi lebih terarah serta mempersempit cakupan masalah yang akan di bahas. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, ada beberapa permasalahan yang teridentifikasi berdasarkan topik yang akan diteliti hal ini sejalan dengan pendapat Ali dalam Khalid (2005:49) yang mengatakan Bahwa :

“Untuk kepentingan karya ilmiah, sesuatu yang perlu diperhatikan adalah masalah penelitian sedapat mungkin tidak terlalu luas. Masalah yang luas akan menghasilkan analisis yang sempit dan sebaiknya bila ruang lingkup masalah dipersempit maka diharapkan analisis secara luas dan mendalam”.

Dalam uraian yang terdapat dalam latar belakang masalah, maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana struktur pemain dalam permainan *Rapa'i Geurimpheng*?
2. Apa fungsi *Rapa'i Geurimpheng* dalam tradisi adat pada masyarakat Aceh di Desa Pante Pieyue Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen?
3. Bagaimana bentuk penyajian *Rapa'i Geurimpheng* dalam tradisi adat pada masyarakat Aceh di Desa Pante Pieyue Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen?
4. Bagaimana bentuk musik dalam permainan *Rapa'i Geurimpheng* pada tradisi adat masyarakat Aceh di Desa Pante Pieyue Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah perlu dilakukan untuk membatasi luasnya cakupan masalah dan keterbatasan waktu, untuk memudahkan proses pemecahan masalah, yakni dengan pendapat Sukardi (2003 : 30) yang mengatakan bahwa :

“Dalam merumuskan ataupun membatasi permasalahan dalam suatu penelitian sangatlah bervariasi dan tergantung pada kesenangan peneliti. oleh karena itu perlu hati-hati dan jeli mengevaluasi rumusan permasalahan penelitian dan dirangkum kedalam beberapa pertanyaan yang jelas.”

Maka berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti membatasi masalah yang terbatas pada kajian yang mencakup :

1. Bagaimana bentuk penyajian *Rapa'i Geurimpheng* dalam tradisi adat pada masyarakat Aceh di Desa Pante Pieyue Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen?
2. Bagaimana bentuk musik dalam permainan *Rapa'i Geurimpheng* pada tradisi adat masyarakat Aceh di Desa Pante Pieyue Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen?
3. Bagaimana fungsi *Rapa'i Geurimpheng* dalam tradisi adat pada masyarakat Aceh di Desa Pante Pieyue Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan fokus sebuah penelitian yang akan dikaji. Mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan, maka sebuah pertanyaan perlu dirumuskan dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Maryaeni (2005:14), yang mengatakan bahwa :

Rumusan masalah merupakan jabaran detail fokus penelitian yang akan digarap. Rumusan masalah menjadi semacam kontak bagi peneliti karena penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan sebagaimana terpapar pada rumusan masalahnya. Rumusan masalah juga biasa disikapi sebagai jabaran fokus penelitian akan senantiasa berfokus pada butir-butir masalah sebagaimana dirumuskan”.

Untuk itu berdasarkan dari uraian latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka dapat diperoleh rumusan masalah yang menjadi kajian

penulisan sebagai berikut: “Bagaimana Bentuk Penyajian dan Bentuk Musik Permainan *Rapa’i Geurimpheng* Dalam Tradisi Adat Pada Masyarakat Aceh di Desa Pante Pieyue Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk memecahkan setiap permasalahan penelitian yang telah diuraikan dan dirumuskan pada bagian sebelumnya untuk lebih jelasnya peneliti menguraikan tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian, hal ini diperkuat pendapat Ali dalam cholid (2005 : 9) yang mengatakan bahwa :

kegiatan seseorang dalam merumuskan tujuan penelitian sangat mempengaruhi keberhasilan penelitian yang dilaksanakan, karena penelitian pada dasarnya merupakan titik anjak dari titik yang akan dicapai seseorang kegiatan penelitian yang dilakukan “.

Setiap kegiatan penelitian tentu berorientasi kepada tujuan tertentu, salah satu keberhasilan penelitian adalah tercapainya tujuan penelitian. Dan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan bentuk penyajian permainan *Rapa’i Geurimpheng* dalam tradisi adat pada masyarakat Aceh di Desa Pante Pieyue Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen.
2. Mendeskripsikan bentuk musik permainan *Rapa’i Geurimpheng* dalam tradisi adat pada masyarakat Aceh di Desa Pante Pieyue Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen.

3. Mendeskripsikan fungsi *Rapa'i Geurimpheng* dalam tradisi adat pada masyarakat Aceh di Desa Pante Pieyue Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen.

F. Manfaat Penelitian

Setiap penulisan pastilah memiliki manfaat yang baik secara langsung maupun tidak langsung, karena penelitian dilakukan untuk menambah pengetahuan dan menjawab berbagai pertanyaan yang telah dirumuskan oleh penulis. Setelah penulisan ini selesai dilakukan, akan didapat hasil penulisan yang akan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bahan masukan bagi penulis dalam pengetahuan tentang *rapa'* dalam permainan *Rapa'i Geurimpheng* secara detail.
2. Bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkeinginan melakukan penelitian sejenis lebih mendalam.
3. Bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkeinginan menggeluti usaha pembuatan *rapa'* secara profesional.
4. Bahan literatur/referensi bagi mahasiswa-mahasiswa Sendratasik yang berkeinginan melakukan penelitian lebih lanjut.